

PERBINCANGAN JUJUR TENTANG KETAKUTAN



Mengatasi Pergumulan Emosional dengan
Kuasa Firman Tuhan!

JOYCE MEYER

Sebelumnya diterbitkan dengan judul *Help Me — I'm Afraid!*

PERBINCANGAN JUJUR TENTANG

Ketakutan

PERBINCANGAN JUJUR TENTANG

Ketakutan

Mengatasi Pergumulan Emosional

dengan

Kuasa Firman Tuhan



JOYCE
MEYER

Judul Asli

Straight Talk On Fear

(Sebelumnya diterbitkan dengan judul *Help Me I'm Afraid*)

Oleh: Joyce Meyer

Pertama kali diterbitkan dalam bahasa Inggris oleh

Warner Books Edition

Life In The Word, Inc.

P.O. Box 655

Fenton, Missouri 63026

Alih Bahasa: Yorry

Editor: Selly M

Judul Terjemahan

Perbincangan Jujur tentang Ketakutan

Penerbit

Tangan Pengharapan/Hand of Hope Indonesia

Kirana Boutique Office C 1 – 2

Jl. Boulevard Kelapa Gading

Jakarta Utara

Telp: (021) 29375557

Fax: (021) 29375558

E-mail: jmindonesia@gmail.com

PO Box JKUKP 14250 Indonesia

Hak Cipta: © Joyce Meyer 1998

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Katalog Dalam Terbitan

Joyce Meyer

Sebuah Perbincangan Jujur tentang Ketakutan/

Joyce Meyer

Alih Bahasa, Yorry

Editor, Selly M

Jakarta, Tangan Pengharapan, 2020

vi * 124 hlm; 13 x 18 cm

DAFTAR ISI

Pendahuluan

<i>Bagian Satu</i>	MERDEKA DARI KETAKUTAN	1
1.	Menghadapi Ketakutan	3
2.	Berdoalah untuk Segala Sesuatu dan Janganlah Takut Akan Apa pun!	21
3.	Jenis-jenis Doa	43
4.	Kunci Kerajaan	67
	Kesimpulan	89
<i>Bagian Dua</i>	AYAT-AYAT ALKITAB	91
	Untuk Mengatasi Ketakutan	93
	DOA	
	Untuk Memerangi Ketakutan	97
	Untuk Membangun Hubungan Pribadi dengan Tuhan	99

PENDAHULUAN

Salah satu dari banyak manfaat yang tersedia bagi kita dalam warisan spiritual kita sebagai orang percaya dalam Yesus Kristus adalah kemerdekaan dari ketakutan. Namun, walaupun kita takut, kita tahu bahwa kita bisa terus melangkah dan bertindak, karena Tuhan akan menyertai kita untuk melindungi kita. Ia akan menolong kita, berjalan di depan kita untuk berperang bagi kita atau melepaskan kita, membawa kita kembali dengan penuh kemenangan saat kita taat kepada-Nya.

Kalau Anda merasa Anda telah melewatkan beberapa hal dalam hidup Anda karena ketakutan, Anda bisa belajar bagaimana menangani atau mengatasi ketakutan dan mulai mengalami hidup berkelimpahan yang telah Tuhan rancangkan bagi Anda.

Bagian Satu



MERDEKA DARI KETAKUTAN

1

MENGHADAPI KETAKUTAN

*...Dialah yang berjalan menyertai engkau;
Ia tidak akan membiarkan engkau dan tidak
akan meninggalkan engkau.*

Ulangan 31:6

1

MENGHADAPI KETAKUTAN

Pesan tentang ‘Jangan takut, sebab Aku, Tuhan menyertai engkau’ diekspresikan dalam berbagai cara di sepanjang Alkitab. Tuhan tidak mau kita takut karena ketakutan menghalangi kita dari menerima dan melakukan semua hal yang telah Ia rancangkan bagi kita. Ia mengasihi kita dan ingin memberkati kita dan telah menyediakan cara-cara bagi kita untuk tidak takut.

Kita bisa melihat dalam ayat berikut bahwa kita yang percaya kepada Yesus Kristus tidak perlu takut kepada hal-hal yang ditakuti oleh orang tidak percaya – orang-orang ‘dunia’. Tuhan tidak mau kita takut akan hal-hal itu.

Perbincangan Jujur Tentang Ketakutan

Sebab beginilah firman TUHAN kepadaku, ketika tangan-Nya menguasai aku, dan ketika Ia memperingatkan aku, supaya jangan mengikuti tingkah laku bangsa ini: “Jangan sebut persepakatan segala apa yang disebut bangsa ini persepakatan, dan apa yang mereka takuti janganlah kamu takuti dan janganlah gentar melihatnya. Tetapi TUHAN semesta alam, Dialah yang harus kamu akui sebagai Yang Kudus; kepada-Nyalah harus kamu takut dan terhadap Dialah harus kamu gentar.

Yesaya 8:11-13

Dalam firman-Nya, Tuhan memberi tahu kita bahwa kita dapat hidup berkemenangan, kuat di dalam Dia dan di dalam kekuatan kuasa-Nya. Dan Ia telah berjanji tidak akan pernah membiarkan atau meninggalkan kita tidak peduli apapun yang terjadi.

Menghadapi Ketakutan

Jangan Takut!

Setiap kita pernah mengalami bagaimana pertama kali melangkah dalam iman, bahkan memikirkannya saja, ketakutan muncul di dalam diri kita. Kita perlu menyadari bahwa sumber ketakutan adalah Setan. 1 Yohanes 4:18 berkata:

Di dalam kasih tidak ada ketakutan:
kasih yang sempurna melenyapkan
ketakutan; sebab ketakutan
mengandung hukuman dan barangsiapa
takut, ia tidak sempurna di dalam kasih.

Setan mengirimkan ketakutan untuk mencoba menyiksa kita sehingga kita menjadi ragu dan sedih, dan akibatnya kita tidak mau melakukan apa yang Tuhan inginkan dan menerima semua yang Tuhan sudah sediakan bagi kita.

Kita dapat hidup tanpa ketakutan dengan membangun iman kita atas dasar apa yang dikatakannya di dalam firman-Nya. Sebagai contoh:

Perbincangan Jujur Tentang Ketakutan

Sebab Allah memberikan kepada kita bukan roh ketakutan, melainkan roh yang membangkitkan kekuatan, kasih dan ketertiban.

2 Timotius 1:7

Kuatkan dan teguhkanlah hatimu, janganlah takut dan jangan gemetar karena mereka, sebab TUHAN, Allahmu, Dialah yang berjalan menyertai engkau; Ia tidak akan membiarkan engkau dan tidak akan meninggalkan engkau.

Ulangan 31:6

Roma 10:17 memberi tahu kita, “Jadi, iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus.” Kita perlu belajar dan memperkatakan dengan bersuara ayat-ayat Alkitab seperti yang ada di atas dan yang ada di akhir buku ini, meminumnya seperti segelas air di saat kita haus. Ketika kita membuka mulut kita dan memperkatakan apa yang Tuhan firmankan kepada kita dan tentang diri kita,

Menghadapi Ketakutan

maka firman Tuhan akan memberikan kekuatan kepada kita untuk mengatasi ketakutan yang menyiksa dan membelenggu.

Dan inilah keberanian percaya (jaminan, hak keberanian) kita kepada-Nya, [kita yakin] yaitu bahwa Ia mengabulkan doa kita, jikalau kita meminta sesuatu (mengajukan permohonan apa saja) kepada-Nya menurut kehendak-Nya (sepakat dengan rencana-Nya). Dan jikalau (karena) kita [secara positif] tahu, bahwa Ia mengabulkan apa saja yang kita minta, maka kita juga tahu [dengan pengetahuan yang pasti dan absolut], bahwa kita telah memperoleh segala sesuatu [diberikan kepada kita sebagai milik kepunyaan kita saat ini] yang telah kita minta kepada-Nya.

1 Yohanes 5:14, 15

Perbincangan Jujur Tentang Ketakutan

Ada kuasa di dalam berdoa dan memperkatakan firman Tuhan, yaitu kehendak-Nya yang dinyatakan. Saya yakin sekali bahwa salah satu hal terpenting yang dapat kita lakukan dalam doa kita adalah memperkatakan firman Tuhan.

Ketika kita mendapati diri kita coba menghindari mengkonfrontasi beberapa isu dalam hidup kita karena ketakutan atau keraguan atau pertimbangan, yang harus kita lakukan adalah berdoa dan meminta Tuhan melakukan bagi kita apa yang telah dijanjikan-Nya dalam firman-Nya – berjalan di depan kita dan mempersiapkan jalan bagi kita. Yakobus mengajarkan kita bahwa kita tidak memperoleh apa-apa karena kita tidak meminta (Yakobus 4:2). Yesus menyuruh kita untuk meminta, mencari dan mengetuk (Matius 7:7).

Saat kita sedang menghadapi sebuah wawancara kerja, misalnya, alih-alih takut bahwa kita akan memberikan kesan yang buruk dan gagal mendapatkan posisi itu, kita perlu meminta kepada Tuhan agar Ia menyertai kita, berjalan di depan kita untuk mempersiapkan jalan bagi kita supaya kita

Menghadapi Ketakutan

dapat melakukan bagian kita dengan maksimal. Kemudian kita dapat percaya bahwa apapun hasilnya, itu akan mendatangkan kebaikan bagi kita menurut kehendak dan rancangan-Nya yang sempurna.

Lakukanlah Walaupun Takut!

Berfirmanlah TUHAN kepada Abram [di Haran]: “Pergilah [demi kebaikanmu] dari negerimu dan dari sanak saudaramu dan dari rumah bapamu ini ke negeri yang akan Kutunjukkan kepadamu.”

Kejadian 12:1

Bagaimana perasaan Anda kalau Tuhan menyuruh Anda meninggalkan rumah Anda, keluarga Anda, dan semua yang terasa tidak asing dan nyaman bagi Anda dan menuju ke tempat yang sama sekali tidak Anda ketahui? Penuh ketakutan?

Perbincangan Jujur Tentang Ketakutan

Itulah tantangan yang dihadapi Abram dalam ayat ini – dan itu membuatnya takut. Itulah sebabnya kenapa Tuhan selalu berkata kepadanya berulang kali, “Jangan takut.”

Ini adalah pesan yang sama yang Ia berikan kepada Yosua ketika Ia memanggilnya untuk memimpin bangsa Israel merebut negeri yang Ia janjikan untuk diberikan kepada mereka sebagai warisan (Yosua 1:6, 7, 9).

Siapa pun yang akan melakukan apa pun bagi Tuhan pasti akan sering mendengar Tuhan berkata, “Jangan takut.”

Elisabeth Elliot, yang suaminya dibunuh bersama empat misionaris lainnya di Ekuador, menceritakan bahwa hidupnya sepenuhnya dikendalikan oleh rasa takut. Setiap kali ia mulai melangkah, ketakutan menghentikannya. Seorang teman memberitahunya sesuatu yang memerdekakannya. Kata temannya, “Kenapa tidak kamu lakukan saja walaupun kamu takut?” Elisabeth Elliot dan Rachel Saint, saudari dari salah satu misionaris yang dibunuh, pergi

Menghadapi Ketakutan

menginjili suku-suku Indian, termasuk orang-orang yang telah membunuh suami dan saudara mereka.

Seringkali kita berpikir kita harus menunggu untuk melakukan sesuatu sampai kita tidak lagi takut. Kalau seperti itu, kemungkinan besar kita sangat sedikit sekali yang dapat kita capai bagi Tuhan, orang lain, atau bahkan bagi diri kita sendiri. Baik Abram maupun Yosua, keduanya harus melangkah dalam iman dan ketaatan kepada Tuhan dan melakukan apa yang telah diperintahkan-Nya kepada mereka—walaupun takut.

Tuhan mengingatkan saya akan kisah tentang “Kenapa tidak kamu lakukan walaupun kamu takut?”, kemudian mulai menunjukkan kepada saya beberapa hal tentang ketakutan.

“Jangan Takut” Artinya “Jangan Lari!”

“Janganlah takut, berdirilah tetap
(teguh, penuh percaya diri, tidak goyah)
dan lihatlah keselamatan dari TUHAN,

Perbincangan Jujur Tentang Ketakutan

yang akan diberikan-Nya hari ini kepadamu...”

Keluaran 14:13

Menurut saya, apa yang Tuhan katakan kepada saya tentang ungkapan “Jangan takut” sebenarnya artinya adalah “Jangan lari.” Karena itu solusi bagi ketakutan juga sederhana. Ketika kita dihadapkan dengan ketakutan, alih-alih bertekuk lutut di hadapannya, kita harus berdiri teguh dan melakukan apa yang kita takutkan.

Itulah yang Tuhan katakan kepada kita di dalam firman-Nya untuk kita lakukan. Sekalipun lutut kita gemetar, mulut kita kering dan kita merasa seolah-olah kita akan jatuh, kita perlu terus berkata, “Tuhan, kuatkanlah aku. Ini adalah apa yang Engkau ingin aku lakukan, dan dengan pertolongan-Mu aku akan melakukannya, karena ini adalah kehendak-Mu yang dinyatakan bagiku. Aku bertekad bahwa hidupku tidak akan dikuasai oleh ketakutan, melainkan oleh firman-Mu.”

Menghadapi Ketakutan dengan Firman Tuhan

Ketakutan tidak diharapkan pergi dengan sendirinya, ketakutan itu harus dikonfrontasi dan dihadapi dengan melalui firman Tuhan.

Ada kalanya orang-orang secara ajaib dibebaskan dari ketakutan lewat doa. Itu memang tidak diragukan, karena kita melayani Allah pembuat mukjizat. Saya telah berdoa bagi orang-orang agar dilepaskan dari ketakutan, dan kemudian mereka kembali kepada saya dan berkata, “Setelah kamu mendoakan saya, saya tidak pernah lagi bermasalah dengan ketakutan.” Namun umumnya, kita menghadapi dan mengatasi ketakutan kita dengan cara merenungkan dan memperkatakan firman Tuhan kepada diri kita sendiri dan melawan ketakutan dengan kuasa Roh.

Dalam kasus pribadi saya, saya menghadapi masalah-masalah besar sebagai akibat dari pelecehan yang saya alami waktu kecil. Ada banyak hal dalam hidup saya yang perlu dilepaskan. Tapi dengan satu pengecualian kecil, Tuhan melepaskan

saya dari semua itu karena saya melakukan firman-Nya. Tuhan tidak selalu melepaskan kita “dari” segala sesuatu; seringkali Ia berjalan bersama kita “melewati” semua itu.

Ketakutan adalah Dusta

Iblislah... pembunuh manusia sejak semula dan tidak hidup dalam kebenaran, sebab di dalam dia tidak ada kebenaran. Apabila ia berkata dusta, ia berkata atas kehendaknya sendiri, sebab ia adalah pendusta dan bapa segala dusta.

Yohanes 8:44

Alkitab tidak memberi tahu kita “Janganlah gemetar” atau “Janganlah berkeringat” atau “Janganlah goyah,” Alkitab memberi tahu kita, “Janganlah takut.”

Ada perbedaan.

Dalam konteks ini, ketakutan adalah lari atau melarikan diri dari. Teman Elisabeth Elliot

Menghadapi Ketakutan

menyarankannya untuk mulai melakukan apa yang ia takutkan dan bukannya lari dari padanya.

Dalam bahasa Inggris, kata takut/ketakutan adalah F-E-A-R yang sebenarnya adalah kepanjangan dari False Evidence Appearing Real (Bukti Palsu yang Tampak Nyata).

Yesus mengatakan bahwa iblis adalah pendusta dan bapa segala dusta. Di dalam dia tidak ada kebenaran. Ia mencoba memakai dusta untuk menipu umat Tuhan agar menjadi takut sehingga mereka tidak cukup berani untuk taat kepada Tuhan dan menikmati berkat-berkat yang sudah Ia sediakan bagi mereka.

Seringkali ketakutan akan sesuatu lebih buruk daripada sesuatu itu sendiri. Biasanya, jika kita cukup berani dan bertekad melakukan apa yang kita takuti, kita akan dapati bahwa ternyata itu tidaklah seburuk apa yang kita pikirkan.

Dalam firman Tuhan kita temukan Tuhan berkata kepada umat-Nya berulang-ulang kali, “Janganlah takut.” Saya percaya alasan Ia melakukan itu adalah untuk menguatkan mereka sehingga

Perbincangan Jujur Tentang Ketakutan

mereka tidak akan membiarkan iblis merampas berkat-berkat mereka.

Dalam cara yang sama, karena Ia tahu kita takut, Tuhan terus-menerus mendorong dan menguatkan kita untuk mendesak maju melewati apa pun yang ada di depan kita demi melakukan perintah-Nya. Kenapa? Karena Ia tahu ada berkat besar yang menanti kita.

Kita melihat contoh dari hal ini dalam kisah Abram.

Keberanian dan Ketaatan Menghasilkan Upah yang Besar

Kemudian datanglah firman TUHAN kepada Abram dalam suatu penglihatan: “Janganlah takut, Abram, Akulah perisaimu; upahmu akan sangat besar.”

Kejadian 15:1

Seperti yang kita lihat sebelumnya, dalam Kejadian 12:1 Tuhan memberikan perintah kepada

Menghadapi Ketakutan

Abram. Tuhan berkata kepadanya, “Bersiaplah dan tinggalkanlah semua orang engkau kenal dan semua hal yang nyaman bagimu dan pergilah ke tempat yang akan Aku tunjukkan kepadamu.”

Kalau Abram bertekuk lutut karena ketakutan, kisah selanjutnya tidak akan pernah terjadi. Ia tidak akan pernah mengalami Tuhan sebagai perisainya dan ia tidak akan pernah menerima upah yang sangat besar.

Begitu pula halnya, kalau Yosua tidak mengatasi ketakutannya dan tidak menaati perintah Tuhan untuk memimpin umat-Nya masuk ke Tanah Perjanjian, ia dan bangsa Israel tidak akan pernah menikmati semua yang sudah Tuhan rencanakan dan persiapkan untuk mereka.

Ada kuasa di dalam firman Tuhan untuk memperlengkapi kita agar kita tidak bertekuk lutut dalam ketakutan terhadap keinginan iblis. Kita sanggup melakukan apa yang Tuhan ingin kita lakukan, walaupun kita merasa takut.

Perbincangan Jujur Tentang Ketakutan

2

BERDOALAH UNTUK
SEGALA SESUATU
DAN JANGANLAH TAKUT
AKAN APA PUN!

Doa orang yang benar, bila dengan yakin (sepenuh hati, terus-menerus) didoakan, sangat besar kuasanya (bekerja dengan dinamis).

Yakobus 5:16

2

BERDOALAH UNTUK SEGALA SESUATU DAN JANGANLAH TAKUT AKAN APA PUN!

Beberapa waktu lalu Tuhan menyampaikan kata-kata ini kepada saya: “Berdoalah untuk segala sesuatu dan janganlah takut akan apa pun.” Ia mengatakan ini kepada saya ketika saya punya rasa takut yang samar-samar bahwa penata rambut baru yang akan saya datangi kita bisa melakukan pekerjaannya dengan baik.

Roh Kudus berkata kepada saya: “Janganlah takut akan hal itu, doakan saja. Berdoalah agar Tuhan akan mengurapi wanita itu sehingga ia bisa melakukan untukmu apa yang perlu dilakukan.”

Perbincangan Jujur Tentang Ketakutan

Kemudian dua minggu berikutnya Ia terus menunjukkan kepada saya hal-hal berbeda tentang doa versus ketakutan. Sebagian besar berurusan dengan area-area kecil di mana ketakutan akan coba menyusup ke dalam hidup saya dan menimbulkan masalah. Ia menunjukkan kepada saya bahwa dalam setiap kasus, tidak peduli betapa besar atau betapa penting atau betapa kecil atau tidak berarti, solusinya adalah berdoa.

Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang, sebab Aku ini Allahmu; Aku akan meneguhkan, bahkan akan menolong engkau; Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang membawa kemenangan. ...

Sebab Aku ini, TUHAN, Allahmu, memegang tangan kananmu dan berkata kepadamu: “Janganlah takut, Akulah yang menolong engkau.”

Yesaya 41:10, 13

Dalam ayat-ayat ini, Tuhan memberi tahu umat-Nya untuk tidak melihat sekelilingnya dengan ketakutan dan kegentaran, karena Dialah Allah mereka.

Terkadang kita menjadi takut hanya dengan melihat keadaan sekeliling kita. Itu adalah sebuah kesalahan. Semakin kita memfokuskan mata dan mulut kita kepada masalah, semakin kita merasa takut. Sebaliknya, kita harus mengarahkan mata dan mulut kita fokus kepada Tuhan. Ia sanggup membereskan apa pun yang kita hadapi dalam hidup ini.

Tuhan telah berjanji untuk memberikan kita kekuatan, menguatkan kita menghadapi kesulitan-kesulitan, memegang kita dan menopang kita dengan tangan kanan-Nya yang memberikan kemenangan. Ia juga memerintahkan kita untuk tidak takut. Tetapi ingat, Ia tidak mengatakan bahwa kita tidak akan pernah merasa takut, namun jangan sampai kita membiarkan ketakutan menguasai kita.

Perbincangan Jujur Tentang Ketakutan

Tuhan berkata kepada Anda dan saya secara pribadi, “Janganlah takut, Aku akan menolongmu.” Tetapi kita tidak akan pernah mengalami pertolongan Tuhan sampai kita mempertaruhkan segalanya, sampai kita cukup taat untuk melangkah dalam iman.

Tahukah Anda kapan saya mengalami pengurapan dari Tuhan untuk berkhotbah? Bukan ketika saya berjalan ke arah mimbar dan mulai berbicara, tapi *ketika* saya mulai melangkah.

Tuhan berkata kepada kita hari ini, “Berhentilah membiarkan ketakutan menguasai hidupmu. Mulailah lakukan apa yang Kuperintahkan untuk engkau lakukan, karena apa yang Kusampaikan kepadamu adalah untuk kebaikanmu. Aku tahu berkat-berkat yang sudah menantimu, dan iblis juga tahu. Itulah sebabnya ia menyerangmu dengan ketakutan dan kenapa Aku terus mengatakan kepadamu untuk jangan takut.”

Berdoalah untuk Segala Sesuatu...

Janganlah Takut, Engkau Ini Kepunyaan-Ku!

...beginilah firman TUHAN yang menciptakan engkau, hai Yakub, yang membentuk engkau, hai Israel:
“Janganlah takut, sebab Aku telah menebus engkau, Aku telah memanggil engkau dengan namamu, engkau ini kepunyaan-Ku. Apabila engkau menyeberang melalui air, Aku akan menyertai engkau, atau melalui sungai-sungai, engkau tidak akan dihanyutkan; apabila engkau berjalan melalui api, engkau tidak akan dihanguskan, dan nyala api tidak akan membakar engkau.

Yesaya 43:1, 2

Di sini Tuhan memberi tahu kita untuk tidak takut ketika kita melewati berbagai ujian. Itu artinya kita akan mengalami kemenangan dalam hidup kita, hanya kalau kita mau melewatinya. Jika kita akan melewatinya, maka kita tidak boleh lagi melarikan diri.

Perbincangan Jujur Tentang Ketakutan

Tuhan telah berjanji untuk menyertai kita dan menjangai kita ketika kita menyeberang melalui air, kita tidak akan dihanyutkan, dan berjalan melalui api, dan kita tidak akan hangus atau terbakar.

Apakah Anda ingat dengan kisah tiga pemuda Ibrani bernama Sadrakh, Mesakh, dan Abednego? Mereka dimasukkan ke dalam tempat perapian, namun keluar dari sana bukan hanya tanpa cedera, bahkan bau kebakaran pun tidak ada pada mereka! (Daniel 3:1-30)

Ada ketakutan besar – seperti dimasukkan ke dalam perapian yang bernyala-nyala – dan juga ada ketakutan kecil – seperti takut kalau rambut kita berantakan!

Kita mungkin takut akan sesuatu yang besar seperti penyakit kanker atau serangan jantung atau kematian orang yang dikasihi, atau kita mungkin takut akan sesuatu yang kecil seperti hujan turun saat kita sedang piknik atau tidak bisa mendapatkan tempat parkir.

Tapi apa pun ukuran atau penyebabnya, ketakutan tetap sama dan harus dihadapi dengan cara yang

Berdoalah untuk Segala Sesuatu...

sama. Seperti yang sudah kita lihat, ketakutan harus dikonfrontasi lewat doa dengan firman Tuhan. Dan saat kita berdoa, kita harus percaya. Ketakutan adalah musuh kita dan karena itu kita harus memperlakukannya demikian.

Iman: Penawar Ketakutan

Tetapi apabila di antara kamu ada yang kekurangan hikmat, hendaklah ia memintakannya kepada Allah, --yang memberikan kepada semua orang dengan murah hati dan dengan tidak membangkit-bangkit--, maka hal itu akan diberikan kepadanya. Hendaklah ia memintanya dalam iman, dan sama sekali jangan bimbang, sebab orang yang bimbang sama dengan gelombang laut, yang diombang-ambingkan kian ke mari oleh angin. Orang yang demikian janganlah mengira, bahwa ia akan menerima sesuatu dari Tuhan.

Yakobus 1:5-7

Iman adalah satu-satunya penawar ketakutan.

Kalau Anda atau saya minum racun, kita harus menelan obat penawar, kalau tidak racun itu akan mengakibatkan kerusakan serius pada tubuh kita atau bahkan kematian. Begitu pula halnya dengan racun ketakutan yang mematikan. Harus ada penawar untuk ketakutan, dan satu-satunya penawar untuk ketakutan adalah iman.

Ketika ketakutan mengetuk pintu kita, kita harus menjawabnya dengan iman, karena tidak ada yang paling efektif untuk melawan ketakutan selain iman. Dan doa adalah kendaraan utama yang membawa iman.

Iman harus dibawa kepada masalah dan dilepaskan. Kita bisa saja berdoa tanpa iman (dan kita sering melakukannya), tetapi tidak mungkin memiliki iman sejati dan *tidak* berdoa.

Yakobus memberi tahu kita bahwa ketika kita membutuhkan sesuatu, kita harus berdoa dan memintakannya kepada Tuhan dalam doa yang *sederhana* dan *percaya*. Kedua kata itu sangat penting. Cara kita melakukannya adalah dengan

Berdoalah untuk Segala Sesuatu...

berdoa dan memiliki iman, percaya bahwa apa yang kita minta dari Tuhan, kita akan menerimanya menurut kehendak dan rancangan-Nya.

Jadi kunci untuk mengatasi ketakutan adalah doa yang sederhana, yang penuh iman, dan terus-menerus.

Berdoalah Setiap Waktu!

Berdoalah setiap waktu (dalam setiap kesempatan, dalam setiap musim) di dalam Roh dan berjaga-jagalah di dalam doamu itu dengan permohonan yang tak putus-putusnya untuk segala orang Kudus (umat Tuhan yang dipisahkan).

Efesus 6:18

Dalam Efesus 6:10-17 rasul Paulus berbicara tentang perlengkapan senjata Allah dan bagaimana kita harus menggunakannya dan senjata firman Tuhan untuk melakukan peperangan spiritual. Setelah menjelaskannya satu per satu, di ayat 18

Paulus menyimpulkan pesannya dengan berkata, “Berdoalah setiap waktu...”

Seberapa seringkah kita harus berdoa?

Setiap waktu.

Bagaimana kita harus berdoa?

Di dalam Roh, dengan semua jenis doa.

Dalam pasal berikutnya kita akan mempelajari jenis-jenis doa, tetapi sekarang marilah kita pelajari tentang berdoa “setiap waktu”.

Apakah maksudnya itu? Apakah itu berarti bahwa ketika kita sedang berbelanja di sebuah toko dan Tuhan menaruh dorongan dalam hati kita untuk berdoa, kita langsung berlutut di toko itu?

Saya sering berlutut di samping tempat tidur saya dan berdoa. Ada kalanya ketika saya merasa dibimbing Tuhan untuk berbaring, menghadap ke lantai, di hadapan-Nya dan berdoa. Kita harus berhati-hati untuk tidak menyamakan postur tubuh dengan berdoa. Kita bisa berdoa dengan diam-diam di supermarket saat kita berjalan di lorongnya.

Dalam musim kehidupan yang berbeda-beda, kita bisa berdoa dalam cara yang berbeda-beda.

Berdoalah untuk Segala Sesuatu...

Seorang ibu yang mempunyai tiga atau empat anak kecil, misalnya, perlu mengatur kehidupan doanya berbeda dari seorang nenek yang keluarganya sudah pada dewasa dan keluar dari rumah.

Kalau kita menjadi terlalu “agamawi” terhadap doa, berpikir bahwa kita harus melakukannya menurut sebuah cara tertentu karena demikianlah orang lain melakukannya, maka kita akan merugikan diri kita sendiri. Hal penting tentang doa bukanlah postur tubuh atau waktu atau tempat, tetapi belajar berdoa dalam iman – setiap waktu, tiada henti-hentinya. Kapanpun kerinduan atau kebutuhan itu muncul... berdoalah!

Berdoa Tanpa Henti

Tetaplah berdoa [Berdoalah tanpa henti].

1 Tesalonika 5:17

Alkitab versi King James Version (KJV) dari ayat ini berkata, “Berdoalah tanpa henti.”

Perbincangan Jujur Tentang Ketakutan

Saya membaca kata-kata itu dan bertanya-tanya, “Tuhan, bagaimana saya bisa berdoa tanpa henti?” Bagi saya ungkapan “tanpa henti” berarti tidak ada hentinya, tanpa pernah berhenti.

Saya tidak mengerti bagaimana itu bisa dilakukan.

Sekarang saya memiliki pengertian lebih baik dari apa yang Paulus katakan. Maksudnya adalah berdoa itu haruslah seperti bernafas, sesuatu yang kita lakukan terus-menerus tetapi seringkali tanpa sadar, tanpa kita benar-benar menyadarinya.

Anda dan saya hidup dengan bernafas. Tubuh kita membutuhkan itu. Dalam cara yang sama, tubuh spiritual kita dirancang untuk dirawat dan ditopang oleh doa.

Masalahnya karena pemikiran agamawi, kita menjadi salah mengerti bahwa kita pikir kalau kita tidak mengikuti jadwal doa, maka kita meleset dari sasaran kita. Kita menjadi terlalu fokus pada waktu ketika berdoa.

Tuhan memberikan saya contoh ini untuk menggambarkan bagaimana seharusnya kita berdoa. Sama seperti kita bernafas sepanjang hari tetapi

tidak pernah menghabiskan waktu dengan menghitung sudah berapa kali kita bernafas, begitu pula kita berdoa sepanjang hari tanpa menghitung doa-doa kita.

Saya tidak pernah membawa jam hanya untuk mengingatkan saya agar bernafas setiap sekian detik. Saya tidak pernah pulang ke rumah di malam hari setelah bekerja dan menuliskan dalam catatan saya berapa kali saya sudah bernafas pada hari itu. Saya hanya bernafas saat saya perlu bernafas, terus-menerus, tanpa memusingkannya.

Seperti itulah yang kita lakukan dengan doa-doa kita.

Saya tidak tahu berapa banyak saya berdoa setiap hari; saya berdoa sepanjang hari. Saya mulai berdoa saat saya bangun di pagi hari, dan saya berdoa sampai saya tidur di malam hari. Saya juga menikmati waktu-waktu khusus yang saya sediakan untuk berdoa di sepanjang hari itu.

Apakah ini berarti saya tidak melakukan kegiatan lain? Tidak, ada waktunya mengerjakan hal-hal lain. Tetapi menurut saya ketika kita mempelajari

Perbincangan Jujur Tentang Ketakutan

tentang jenis-jenis doa, kita akan melihat bahwa kita bisa berdoa setiap waktu dalam segala musim, dalam setiap kesempatan, di setiap tempat, dan bahwa Tuhan akan mendengar doa-doa itu – yang serohani dan sedahsyat doa yang lain.

Tahukah Anda kenapa iblis ingin membuat kita merasa tidak suka dengan kehidupan doa kita? Karena ia tahu kalau ia bisa membuat kita merasa bahwa kita tidak melakukannya dengan benar, maka kita akan melakukannya sebatas kewajiban, dan kita tidak melepaskan iman ketika kita melakukannya; karena itu tidak akan ada manfaatnya bagi kita.

Prinsip-prinsip Doa

Pada suatu hari menjelang waktu sembahyang, yaitu pukul tiga petang, naiklah Petrus dan Yohanes ke Bait Allah.

Kisah Para Rasul 3:1

Banyak orang kadang merasa bersalah dengan kehidupan doa mereka. Tidak harus seperti itu karena masing-masing orang mempunyai kehidupan doanya masing-masing, dan tidak harus sama seperti orang lain.

Ya, ada beberapa prinsip doa yang perlu diikuti. Prinsip ini baik adanya, misalnya, mendisiplinkan diri kita untuk memiliki waktu dan tempat tertentu untuk berdoa.

Bahkan di dalam Perjanjian Baru, seperti yang kita lihat di dalam kitab Kisah Para Rasul, murid-murid di jemaat mula-mula menetapkan waktu tertentu dalam sehari di mana mereka akan pergi ke tempat tertentu untuk berdoa. Ini adalah bentuk disiplin diri yang bagus, dan tidak ada yang salah dengan hal ini. Tetapi ini haruslah menjadi awal dari doa dan bukan akhirnya.

Poinnya adalah kita harus mendisiplinkan diri kita sendiri untuk membuat jadwal doa yang cocok buat kita dan kemudian dengan taat menjalankannya sampai itu menjadi bagian dari gaya hidup kita di mana kita melakukannya bahkan tanpa berpikir.

Perbincangan Jujur Tentang Ketakutan

Ada waktunya ketika saya harus mendisiplinkan diri saya sendiri untuk menggosok gigi. Tetapi saya sudah melakukannya cukup lama sehingga sekarang saya tidak perlu lagi memikirkannya, saya langsung melakukannya. Saya menggosok gigi di malam hari sebelum tidur, ketika bangun pagi, dan setiap kali selesai makan. Menggosok gigi menjadi hal yang normal dari kehidupan saya sehari-hari.

Begitu pula halnya dalam perjalanan kita bersama Tuhan. Awalnya kita mungkin harus mendisiplinkan diri kita di beberapa area hidup kita karena kita begitu tidak disiplin di area-area itu. Namun setelah beberapa waktu, itu akan menjadi hal yang normal dalam kehidupan kita, di mana kita melakukannya bahkan tanpa berpikir.

Saya percaya kalau kita mengizinkan-Nya melakukan hal yang demikian, Roh Kudus akan memimpin kita ke dalam doa tanpa henti karena itu sudah menjadi seperti layaknya bernafas. Ketika itu terjadi kita bisa terus-menerus menaikkan doa-doa kita.

Kita bisa bangun setiap pagi berkata, “Selamat pagi, Tuhan, aku mengasihi-Mu.” Kita bisa pergi ke meja untuk sarapan dan berkata, “Bapa, Engkau sungguh baik kepadaku.” Saat mengemudi berangkat ke tempat kerja kita berkata, “Terima kasih, Tuhan, untuk semua hal baik yang akan Engkau lakukan bagiku hari ini.”

Sepanjang siang dan malam kita bisa terus berkomunikasi dengan Tuhan, memuji dan menyembah-Nya, bersyukur pada-Nya untuk penyertaan-Nya dan meminta pertolongan-Nya dalam setiap masalah kita. Lalu sebelum kita tidur di malam hari, kita bisa menaikkan doa terakhir kita berupa ucapan syukur untuk berkat-berkat-Nya sepanjang hari itu dan memohonkan tidur malam yang tenang dan menyegarkan.

Nah, iblis bisa coba memberi tahu kita bahwa itu bukanlah doa karena kita tidak dalam postur yang benar dan tidak berdoa dalam “bahasa gerejawi” yang formal. Itulah saatnya untuk menghantam iblis! Karena doa bukan keluar dari tubuh, atau bukan pula dari mulut; doa keluar dari roh, pikiran dan hati.

Dan di mana ada doa, di situ ada kuasa!

Doa adalah Kuasa!

Doa orang yang benar, bila dengan yakin (sepenuh hati, terus-menerus) didoakan, sangat besar kuasanya (bekerja dengan dinamis).

Yakobus 5:16

Doa yang sederhana dan dinaikkan dengan penuh keyakinan sangat besar kuasanya! Bahkan, tidak ada yang lebih besar kuasanya dari pada doa yang sepenuh hati dan terus-menerus.

Alasan iblis mengganggu kehidupan doa kita dan coba mencegah kita untuk setia dalam doa kita adalah karena ia ingin kita selalu ada dalam keadaan yang lemah. Ia tahu bahwa doa yang terus-menerus, yang dinaikkan dengan penuh keyakinan akan menghancurkan pekerjaan-pekerjaannya dan membuka jalan bagi kehendak Tuhan terjadi di bumi ini.

Berdoalah untuk Segala Sesuatu...

Setiap kali Anda dan saya mulai merasa bersalah dengan kehidupan doa kita, kita mulai kehilangan kemampuan untuk melepaskan iman kita melalui doa.

Untuk melakukan apa yang Tuhan ingin kita lakukan dalam hidup ini, kita harus percaya bahwa Ia mendengar doa-doa kita dan menjawabnya. Itulah yang membuat doa-doa kita begitu berkuasa dan efektif.

Itulah sebabnya kenapa kita perlu berhenti takut dan mulai terus-menerus – dalam iman – menaikkan berbagai jenis doa!

Perbincangan Jujur Tentang Ketakutan

3

JENIS-JENIS DOA

*Pertama-tama aku menasihatkan:
Naikkanlah permohonan, doa syafaat
dan ucapan syukur untuk semua orang.*

1 Timotius 2:1

3

JENIS-JENIS DOA

*Pertama-tama aku menasihatkan:
Naikkanlah permohonan, doa syafaat
dan ucapan syukur untuk semua orang,
untuk raja-raja dan untuk semua
pembesar, agar kita dapat hidup
tenang dan tenteram dalam segala
kesalehan dan kehormatan. Itulah yang
baik dan yang berkenan kepada Allah,
Juruselamat kita.*

1 Timotius 2:1-3

Sebagaimana kita lihat dalam ayat-ayat ini, kita melihat ada jenis-jenis doa yang kita naikkan untuk diri kita sendiri dan untuk orang lain.

Perbincangan Jujur Tentang Ketakutan

Marilah kita melihat beberapa jenis doa yang perlu kita naikkan saat kita masuk dalam doa yang terus-menerus dan sepenuh hati.

Doa Komitmen

Serahkanlah hidupmu kepada TUHAN [menggulingkan dan membaringkan setiap beban kekhawatiranmu kepada-Nya] dan percayalah (bersandar, bergantung, dan yakin) kepada-Nya, dan Ia akan bertindak.

Mazmur 37:5

Yang pertama adalah doa komitmen di mana kita menyerahkan diri kita dan hidup kita kepada Tuhan. Kita melakukan itu ketika kita menyerahkan segala kekhawatiran kita kepada-Nya seperti yang diajarkan di dalam 1 Petrus 5:7, “Serahkanlah segala kekuatiranmu [segala kegelisahanmu, kecemasanmu, keprihatinanmu, sekali dan untuk selamanya] kepada-Nya, sebab Ia yang memelihara kamu.”

Ketika kita dihadapkan dengan ketakutan dan masalah yang mengancam untuk menenggelamkan dan menghancurkan kita, kita perlu berdoa: “Tuhan, aku tidak akan memikul beban kekhawatiran ini dan tidak akan membiarkannya menyiksaku dan menghalangiku untuk melayani-Mu.

“Aku berdoa saat ini, Bapa, kiranya Engkau menguatkan dan memampukan melakukan apa yang Engkau perintahkan untuk aku lakukan walaupun aku takut.

“Aku serahkan keadaan ini kepada-Mu, Tuhan. Semua yang jahat, licik, dan menyimpang yang coba iblis katakan kepadaku bahwa itu akan terjadi, itu adalah urusan-Mu, dan bukan urusanku, karena aku akan melakukan apa yang Engkau perintahkan untuk aku lakukan dan selanjutnya aku serahkan kepada-Mu.”

Begitu ketakutan muncul, kalau Anda dan saya berdoa, cepat atau lambat kita akan melihat ketakutan itu dikalahkan oleh kuasa Tuhan.

Masalahnya seringkali yang menyulitkan kita bukanlah ketakutan-ketakutan besar. Seperti rubah-

rubah kecil yang merusak pohon-pohon anggur (Kidung Agung 2:15), seringkali ketakutan-ketakutan kecil yang mengganggu itulah yang menyerang kita siang dan malam hingga membuat kita lelah dan merampas sukacita kita.

Itulah sebabnya kenapa, ketika muncul tanda awal ketakutan, tidak peduli sekecil apa pun itu, kita perlu menghadapinya dan berdoa, “Tuhan, aku tidak akan hidup dalam ketakutan. Sebaliknya, aku serahkan jalanku kepada-Mu dan meminta Engkau mengatasi hal yang coba menyiksa dan menghalangi aku dari mengalami kehidupan yang berkelimpahan yang Engkau sediakan bagiku dan menggenapi kehendak dan rencana-Mu yang baik dan sempurna bagiku.”

Kalau kita melakukan itu dalam doa yang sepenuh hati dan sungguh-sungguh, Tuhan akan menghormati permohonan dan komitmen kita dan Ia akan melakukan bagian-Nya untuk memerdekakan kita.

Jenis-jenis Doa

Doa Pengudusan atau Dedikasi

Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati.

Roma 12:1

Ketika kita memberikan sesuatu kepada Tuhan di dalam doa, itu adalah doa pengudusan atau dedikasi. Pada dasarnya kita berkata, “Ini, Tuhan, aku serahkan kepada-Mu uangku, waktuku, pikiranku” – apa pun itu.

Rasul Paulus memberi tahu kita di dalam ayat ini bahwa kita perlu memberikan, menyerahkan, menguduskan tubuh kita kepada Tuhan, seluruh anggota tubuh kita, untuk dipakai oleh-Nya dan itu adalah ibadah kita yang sejati.

Perbincangan Jujur Tentang Ketakutan

Kita juga menaikkan doa pengudusan atau dedikasi ketika kita menyerahkan anak-anak kita kepada Tuhan, kita berjanji untuk “didiklah mereka di dalam ajaran dan nasihat Tuhan” (Efesus 6:4).

Sama seperti kita mendedikasikan dan menguduskan hidup kita, uang dan harta kita, pikiran dan tubuh kita, diri kita dan anak-anak kita kepada Tuhan, maka kita juga harus mendedikasikan dan menguduskan mulut kita – yang membawa kita kepada jenis doa berikutnya.

Doa Puji dan Sembah

Sebab itu marilah kita, oleh Dia,
senantiasa mempersembahkan korban
syukur kepada Allah, yaitu ucapan bibir
yang memuliakan nama-Nya.

Ibrani 13:15

Saya rasa kita semua mengerti pujian dan penyembahan.

Jenis-jenis Doa

Puji-pujian adalah menceritakan tentang kebaikan Tuhan. Kita menceritakan semua hal baik yang telah diperbuat-Nya bagi kita.

Penyembahan adalah mengagungkan Tuhan. Kita mengakui bahwa Dia sungguh “layak”. Kita mengakui-Nya karena Pribadi-Nya dan keberadaan-Nya.

Itulah sebabnya mengapa penulis kitab Ibrani memberi tahu kita bahwa kita harus selalu memuji dan menyembah Tuhan dan pada setiap waktu.

Seperti yang telah kita lihat, doa puji dan sembah seharusnya itu seperti bernafas, ke dalam dan keluar, siang dan malam, dari waktu ke waktu.

Kita harus bersyukur selalu kepada Tuhan, terus-menerus mengakui, memperkatakan, dan memuliakan nama-Nya di dalam doa puji dan sembah.

Doa Ucapan Syukur

Mengucap syukurlah [kepada Tuhan]
dalam segala hal, sebab itulah yang
dikehendaki Allah di dalam Kristus

Yesus [Sang Wahyu dan Pengantara
kehendak itu] bagi kamu.

1 Tesalonika 5:18

Tepat setelah memberi tahu kita di dalam 1 Tesalonika 5:17 untuk tetap berdoa, rasul Paulus mengarahkan kita di dalam ayat 18 untuk mengucapkan syukur kepada Tuhan dalam segala hal, tidak peduli apa pun keadaan kita, dan menegaskan bahwa inilah kehendak Allah bagi kita.

Sama seperti doa harus menjadi sebuah gaya hidup bagi kita, begitu pula halnya dengan mengucapkan syukur.

Mengucapkan syukur kepada Tuhan seharusnya tidak menjadi sesuatu yang kita lakukan satu kali sehari di mana kita duduk di suatu tempat dan coba memikirkan semua hal baik yang sudah Tuhan perbuat bagi kita dan sekadar berkata, “Terima kasih, Tuhan.”

Itu adalah tindakan agamawi, sesuatu yang kita lakukan hanya karena kita pikir Tuhan menuntut itu dari kita.

Jenis-jenis Doa

Ucapan syukur sejati mengalir terus-menerus dari hati kita yang penuh dengan rasa terima kasih dan pujian kepada Tuhan karena Pribadi-Nya dan apa yang telah diperbuat-Nya. Bukan sesuatu yang dilakukan untuk memenuhi sebuah tuntutan, menarik perhatian, meraih kemenangan, atau memenuhi syarat demi mendapatkan berkat.

Jenis ucapan syukur yang Allah Bapa rindukan adalah ucapan syukur yang ditimbulkan lewat kehadiran Roh Kudus-Nya di dalam kita yang mendorong kita untuk mengekspresikan kepada Tuhan melalui ucapan kita tentang apa yang kita rasakan dan alami secara spiritual.

Ucapan syukur sejati adalah seperti yang diekspresikan oleh pemazmur ketika ia menuliskan: “Bersyukurlah kepada Tuhan segala tuhan! Bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya.” (Mazmur 136:3)

Berdoa di Dalam Roh

Akan tetapi kamu, saudara-saudaraku yang kekasih, bangunlah dirimu sendiri di atas dasar imanmu yang paling suci dan berdoalah dalam Roh Kudus.

Yudas 20

Kita sudah melihat di dalam Efesus 6:18 bahwa kita bukan hanya harus berdoa setiap waktu dengan semua jenis doa, tetapi kita juga diberi tahu oleh Yudas bahwa doa-doa kita harus dinaikkan “dalam Roh Kudus.”

Allah Roh Kudus di dalam kita akan mendorong dan memimpin kita untuk berdoa. Dari pada menunda-nunda, kita perlu belajar untuk berserah kepada tuntunan Roh begitu kita merasakannya. Itulah bagian dari berdoa dengan semua jenis doa di setiap waktu, di mana pun kita berada, dan apa pun yang sedang kita kerjakan.

Jenis-jenis Doa

Semboyan kita seharusnya adalah seperti lirik sebuah lagu rohani kuno, “Setiap kali kurasakan Roh bekerja di hatiku, aku akan berdoa.”

Kalau kita tahu kita bisa berdoa kapan saja dan di mana saja, kita tidak akan merasa harus menunggu waktu dan tempat yang tepat untuk berdoa.

Doa Sepakat

Dan lagi Aku berkata kepadamu: Jika dua orang dari padamu di dunia ini sepakat (harmonis bersama, membauat sebuah simfoni bersama) meminta apapun [segala sesuatu] juga, permintaan mereka itu akan dikabulkan oleh Bapa-Ku yang di sorga. Sebab di mana dua atau tiga orang berkumpul (ditarik bersama sebagai pengikut-pengikut-Ku) dalam Nama-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka.

Matius 18:19, 20

Perbincangan Jujur Tentang Ketakutan

Ada kuasa dalam kesepakatan.

Alkitab memberi tahu kita bahwa kalau Tuhan menyertai mereka, satu orang dapat mengejar seribu orang, dan dua orang dapat membuat lari sepuluh ribu orang. Tapi kuasa itu hanya tersedia bagi mereka yang sepakat satu dengan yang lain – dan dengan Tuhan.

Tentu saja kita tidak bisa saling berbantah dan bertengkar satu sama lain setiap waktu dan kemudian sepakat di dalam doa untuk sejumlah kebutuhan dan berharap “doa sepakat” kita bisa menjadi efektif, seperti yang dikatakan kepada kita dalam 1 Petrus 3:7: “Demikian juga kamu, hai suami-suami, hiduplah bijaksana dengan isterimu, sebagai kaum yang [secara fisik] lebih lemah! Hormatilah [sadarilah bahwa] mereka sebagai teman pewaris dari kasih karunia (kemurahan Tuhan yang tidak layak kita terima), yaitu kehidupan, supaya doamu jangan terhalang. [Kalau tidak, kamu tidak bisa berdoa dengan efektif]”

Dengan cara yang sama, kita tidak bisa menggosipkan dan mengeluhkan pendeta kita

sepanjang minggu dan kemudian datang kepadanya untuk minta didoakan karena ada masalah pribadi yang serius dan mengharapkan dia menaikkan doa sepakat dengan kita.

Mengapa tidak bisa? Karena kita sudah *tidak ada lagi* dalam kesepakatan – dengan satu sama lain dan dengan Tuhan.

Tahukah Anda mengapa Tuhan menghormati doa sepakat? Karena Ia tahu bahwa untuk berjalan dan hidup dalam kesepakatan adalah sebuah tantangan. Ia menghormati siapa pun yang melakukan hal itu.

Jika Anda dan saya sepakat dengan satu sama lain dan dengan Tuhan, maka akan ada kekuatan tambahan di balik doa-doa kita yang membuat doa-doa kita lebih berkuasa dan efektif.

Doa Kesatuan atau Korporat

*Mereka semua bertekun dengan sehati
dalam doa bersama-sama,...*

Kisah Para Rasul 1:14

Perbincangan Jujur Tentang Ketakutan

Ada kekuatan besar di dalam doa kesatuan atau korporat, seperti yang kita lihat di dalam ayat ini yang juga merupakan bentuk dari berdoa dalam kesepakatan.

Di sepanjang kitab Kisah Para Rasul kita membaca umat Tuhan berkumpul bersama “dengan sehati.” (Kisah Para Rasul 2:1, 46; 4:24; 5:12; 15:25)

Kemudian dalam Filipi 2:2 kita diberi tahu oleh rasul Paulus, “karena itu sempurnakanlah sukacitaku dengan ini: hendaklah kamu sehati sepikir, dalam satu kasih, satu jiwa, satu tujuan.”

Kalau kita mau menaati kata-kata ini dan menjadi selaras dan sepakat dengan yang lain dan dengan Tuhan, kita akan mengalami hasil yang sama dahsyatnya dengan yang dinikmati oleh jemaat mula-mula dalam kitab Kisah Para Rasul.

Doa Syafaat

*Pertama-tama aku menasihatkan:
Naikkanlah permohonan, doa syafaat
dan ucapan syukur untuk semua orang.*

1 Timotius 2:1

Jenis-jenis Doa

Bersyafaat bagi seseorang artinya adalah “menjadi pengantara” bagi orang itu, memohonkan permasalahannya di hadapan takhta Allah.

Dalam Roma 8:26, 27 kita diberi tahu oleh rasul Paulus bahwa Roh Kudus bersyafaat bagi kita menurut kehendak Tuhan.

Dalam Ibrani 7:25 kita membaca bahwa Yesus “...hidup senantiasa untuk membuat petisi kepada Allah dan bersyafaat dengan-Nya dan menjadi Pengantara...” bagi kita.

Akhirnya, Paulus menasihatkan kita dalam 1 Timotius 2:7 agar bersyafaat “untuk semua orang,” artinya kita harus berdoa untuk semua orang di setiap tempat.

Bersyafaat adalah salah satu hal terpenting untuk kita melakukan pelayanan Yesus Kristus yang dimulai-Nya di bumi ini.

Doa Berdiam Diri

*Tetapi TUHAN ada di dalam bait-Nya
yang kudus. Berdiam dirilah di
hadapan-Nya, ya segenap bumi!*

Habakuk 2:20

Saya menyebutkan doa jenis ini adalah “menanti-nantikan Tuhan.”

Daud tahu persis apa yang dimaksud dengan menanti-nantikan Tuhan seperti yang kita lihat dalam Mazmur 27:4 di mana ia menuliskan, “Satu hal telah kuminta kepada TUHAN, itulah yang kuingini: diam di rumah TUHAN seumur hidupku, menyaksikan kemurahan TUHAN dan menikmati bait-Nya.”

Sangat penting bagi kita untuk belajar menanti-nantikan Tuhan karena banyak orang tidak mengerti bahwa menanti-nantikan adalah bagian penting dari doa.

Berdoa bukan hanya sekadar melakukan, berdoa juga adalah suatu sikap menanti-nantikan. Berdoa

Jenis-jenis Doa

bukanlah berbicara kepada Tuhan sepanjang waktu
– tetapi juga mendengarkan-Nya.

Doa Petisi (Permohonan)

*Janganlah hendaknya kamu kuatir
tentang apapun juga, tetapi
nyatakanlah dalam segala hal
keinginanmu kepada Allah dalam doa
dan permohonan dengan ucapan
syukur.*

Filipi 4:6

Petisi adalah membuat permohonan, meminta Tuhan memenuhi kebutuhan kita.

Saya selalu mengatakan bahwa doa terbesar yang bisa dinaikkan siapa pun adalah apa yang saya sebut doa “tolonglah aku”. “Tolonglah aku, Tuhan, tolonglah aku, tolonglah aku! Oh, Tuhan, tolonglah aku!”

Saya sering menaikkan doa ini.

Perbincangan Jujur Tentang Ketakutan

Ada kalanya saya terbangun di tengah malam untuk pergi ke kamar mandi, dan saya pikir tidak ada yang salah dengan diri saya; namun saya dapati diri saya berdoa, “Oh Tuhan, tolonglah aku, tolonglah aku!”

Saya percaya saya dituntun oleh Roh Kudus untuk berdoa seperti itu.

“Tolonglah aku, Tuhan!” adalah doa yang penuh kuasa. Kalau Anda dan saya sudah tidak tahu lagi apa yang harus dilakukan, kita selalu menaikkan doa itu.

Doa petisi lainnya yang juga tidak kalah pentingnya adalah: “Tuhan, aku memerlukan-Mu.”

Anda dan saya akan melihat perubahan besar terjadi dalam hidup kita kalau kita berhenti mencoba melakukan semuanya sendirian.

Amsal 3:5-7 memberi tahu kita: “Percayalah kepada TUHAN dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri. Akuilah Dia dalam segala lakumu, maka Ia akan meluruskan jalanmu. Janganlah engkau menganggap

dirimu sendiri bijak, takutlah akan TUHAN dan jauhilah kejahatan.”

Jangan menunggu sampai Anda hancur berantakan dan terbukti bahwa Anda tidak bisa menangani segala sesuatu barulah Anda datang kepada Tuhan dan meminta pertolongan-Nya. Sadarilah bahwa Anda memang tidak mampu, bahkan sebelum Anda mencobanya. Bergantunglah sepenuhnya kepada Tuhan.

Belajarlah berdoa: “Tuhan, aku tidak bisa melakukan hal ini, namun Engkau sanggup. Lakukanlah ini melalui aku. Aku bersandar, yakin dan percaya kepada-Mu dengan segenap hati dan pikiranku. Tolonglah aku, Tuhan, karena aku memerlukan-Mu.”

Doa petisi sesederhana itu sudah cukup untuk memampukan Anda melewati situasi hidup paling buruk sekalipun.

Mengakui bahwa Tuhan sanggup hanya butuh beberapa menit saja, namun hal ini bisa menolong kita menghindari banyak kesalahan dalam kehidupan kita sehari-hari – khususnya ketika kita menyadari

bahwa tanpa Tuhan kita tidak dapat berbuat apa-apa.

Ketika kita berkata, “Tuhan, aku bergantung penuh pada-Mu, tolonglah aku,” kita telah menaikkan doa petisi – dan itu sungguh dahsyat. Doa petisi juga adalah permohonan agar keinginan, kebutuhan atau kerinduan kita dipenuhi. Kita seharusnya merasa nyaman berbicara kepada Tuhan tentang apa pun yang mengkhawatirkan kita. Ingatlah, Dia sangat mengasihi kita dan peduli tentang apa pun yang mengkhawatirkan kita.

Utamakan Yang Terutama!

Ketika Yesus dan murid-murid-Nya dalam perjalanan, tibalah Ia di sebuah kampung. Seorang perempuan yang bernama Marta menerima Dia di rumahnya. Perempuan itu mempunyai seorang saudara yang bernama Maria. Maria ini duduk dekat kaki Tuhan dan terus mendengarkan perkataan-Nya, sedang Marta sibuk sekali melayani. Ia

mendekati Yesus dan berkata: “Tuhan, tidakkah Engkau peduli, bahwa saudaraku membiarkan aku melayani seorang diri? Suruhlah dia membantu aku.” Tetapi Tuhan menjawabnya: “Marta, Marta, engkau kuatir dan menyusahkan diri dengan banyak perkara, tetapi hanya satu saja yang perlu: Maria telah memilih bagian yang terbaik, yang tidak akan diambil dari padanya.”

Lukas 10:38-42

Sekarang Anda mulai menyadari bahwa Anda mempunyai kehidupan doa yang lebih baik dari pada yang Anda pikirkan. Anda telah melihat bahwa walaupun ada baiknya memiliki waktu dan tempat yang spesifik untuk berdoa kepada Tuhan, khususnya di pagi hari, sebenarnya ada kuasa yang dahsyat dalam berdoa setiap waktu.

Acara untuk mengembangkan kehidupan doa yang penuh kuasa dan efektif adalah hanya dengan

meluangkan waktu di hadirat Tuhan. Sebagai pengikut Kristus, itulah pusat dari gaya hidup kita.

Kalau Anda dan saya duduk di hadirat Tuhan selama beberapa waktu sebelum kita memulai hari kita, maka kesadaran akan hadirat-Nya itu akan menyertai kita di sepanjang hari itu, dan kita akan melihat hasil yang menakjubkan dalam kehidupan kita sehari-hari.

Kalau Anda pikir Anda tidak punya waktu, ingatlah aturan ini: “Semakin aku sibuk, semakin lama aku harus bersekutu dengan Tuhan.” Lagipula, semakin banyak yang ingin saya lakukan, semakin saya membutuhkan pertolongan-Nya.

Jika, seperti Marta, Anda terlalu sibuk untuk bisa meluangkan waktu bersama Tuhan, maka Anda benar-benar sibuk. Anda perlu lebih seperti Maria dan belajar melepaskan hal-hal yang lebih kecil untuk beberapa waktu supaya Anda bisa duduk di kaki Tuhan dan belajar dari-Nya.

Kalau Anda lakukan itu, Anda akan menerima dari-Nya kunci Kerajaan!

4

KUNCI KERAJAAN

*...Kepadamu akan Kuberikan kunci
Kerajaan Sorga.*

Matius 16:19

4

KUNCI KERAJAAN

Setelah Yesus tiba di daerah Kaisarea Filipi, Ia bertanya kepada murid-murid-Nya: “Kata orang, siapakah Anak Manusia itu?” Jawab mereka: “Ada yang mengatakan: Yohanes Pembaptis, ada juga yang mengatakan: Elia dan ada pula yang mengatakan: Yeremia atau salah seorang dari para nabi.” Lalu Yesus bertanya kepada mereka: “Tetapi apa katamu, siapakah Aku ini?” Maka jawab Simon Petrus: “Engkau adalah Mesias, Anak Allah yang hidup!”

Matius 16:13-16

Perbincangan Jujur Tentang Ketakutan

Ketika Petrus membuat pernyataan bahwa Yesus adalah Mesias, Anak Allah yang hidup, ia sedang melepaskan lewat mulutnya iman yang ada di dalam hatinya.

Kita harus mengerti bahwa kita menegaskan iman yang ada di dalam hati kita lewat perkataan yang kita ucapkan, seperti yang kita baca dalam Roma 10:10: “Karena dengan hati orang percaya (melekat kepada, percaya kepada, dan bergantung pada Kristus) dan dibenarkan (dinyatakan benar, diterima oleh Tuhan), dan dengan mulut orang mengaku (menyatakan secara terbuka dan memperkatakan imannya dengan bebas) dan diselamatkan.”

Itu sebabnya kenapa doa begitu penting. Karena kita menegaskan hal-hal yang kita percaya di dalam hati kita ketika kita mulai memperkatakannya.

Itu juga sebabnya kenapa memperkatakan ayat-ayat Alkitab di dalam doa begitu penting. Ketika kita melakukan itu, kita sedang menegaskan hal-hal dalam alam spiritual lewat perkataan yang kita ucapkan di alam natural. Dan akhirnya apa yang

kita tegaskan secara spiritual akan termanifestasi secara natural.

Anda dan saya harus secara terus-menerus memperkatakan firman Tuhan. Kita harus memperkatakan hal-hal seperti:

“Bapa, aku percaya kepada-Mu. Aku percaya Engkau begitu mengasihiku sehingga Engkau mengutus Anak-Mu, Yesus untuk mati bagiku di kayu salib.

“Aku percaya Engkau telah memenuhiku dengan Roh Kudus-Mu. Aku percaya Engkau punya rencana yang indah bagi hidupku, dan Engkau akan memampukanku untuk menggenapinya.

“Aku percaya bahwa pengurapan-Mu ada atasku sehingga aku bisa menumpangkan tangan atas orang sakit dan mereka akan sembuh, dan mengusir setan dan mereka akan pergi.

“Aku percaya bahwa dalam keselarasan dengan firman-Mu, semua yang dikerjakan tanganku akan berhasil.”

Perbincangan Jujur Tentang Ketakutan

Terus-menerus kita harus percaya dalam hati kita dan mengaku dengan mulut kita apa yang Tuhan perkatakan tentang kita di dalam firman-Nya.

Dan satu hal yang telah difirmankan-Nya adalah Ia memberikan kepada kita bukan roh ketakutan, melainkan roh yang membangkitkan kekuatan, kasih dan ketertiban. Karena itu, kita harus terus-menerus memperkatakan, “Aku tidak akan takut!”

Iman Akan Menang

Kata Yesus kepadanya: “Berbahagialah (bergembira, beruntung, dicemburui) engkau Simon bin Yunus sebab bukan manusia yang menyatakan itu kepadamu, melainkan Bapa-Ku yang di sorga. Dan Akupun berkata kepadamu: Engkau adalah Petrus [Bahasa Yunani, Petros – batu karang besar] dan di atas batu karang [Bahasa Yunani, petra – bukit batu besar seperti Gibraltar] ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku dan

alam maut (kuasa dari neraka) tidak akan menguasainya [tidak bisa melawannya].”

Matius 16:17, 18

Batu karang apa yang sedang Yesus bicarakan dalam ayat-ayat ini? Ia sedang berbicara tentang batu karang iman. Ia sedang memberi tahu Simon Petrus bahwa di atas dasar iman ia telah menunjukkan Ia akan mendirikan jemaat-Nya, dan (seperti yang dituliskan dalam Alkitab versi King James), “...pintu gerbang alam maut tidak akan menguasainya” (ayat 18).

Itu artinya pintu gerbang neraka tidak akan bisa menguasai orang yang berjalan dalam iman.

Ketakutan berasal dari neraka. Itulah sebabnya Yohanes memberi tahu kita bahwa, “...ketakutan mengandung hukuman...” (1 Yohanes 4:18). Tetapi ketika ketakutan diperhadapkan dengan iman, neraka tidak bisa berkuasa.

Kunci Kerajaan

*Kepadamu akan Kuberikan kunci
Kerajaan Sorga. Apa yang kauikat
(dinyatakan tidak benar dan tidak sah)
di dunia ini akan terikat di sorga dan
apa yang kaulepaskan (dinyatakan sah)
di dunia ini akan terlepas di sorga.*

Matius 16:19

Apa yang Yesus katakan di sini adalah, “Apa pun yang terjadi di sorga, Aku memberikan engkau kuasa dan otoritas untuk membuatnya terjadi di bumi.”

Ini adalah penggenapan dari doa kepada Bapa yang Yesus ajarkan kepada murid-murid-Nya di Matius 6:10: “Datanglah Kerajaan-Mu, jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di sorga.”

Kemudian di Matius 18:18 Yesus memberikan kuasa yang sama untuk mengikat dan melepaskan kepada murid-murid-Nya ketika Ia berkata kepada mereka: “Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya

apa yang kamu ikat di dunia ini akan terikat di sorga dan apa yang kamu lepaskan di dunia ini akan terlepas di sorga.”

Yang Yesus beritahukan kepada mereka adalah Ia memberikan kepada mereka kuasa dan otoritas untuk menggunakan kunci yang Ia berikan kepada mereka untuk membuat kehendak Allah terjadi di bumi seperti di sorga.

Saya percaya kunci yang diberikan-Nya kepada Petrus dan murid-murid lain – dan kepada kita – menunjuk kepada berbagai jenis doa yang telah kita pelajari.

Doa yang Sungguh-sungguh Besar Kuasanya

Doa orang yang benar, bila dengan yakin didoakan, sangat besar kuasanya. Elia adalah manusia biasa sama seperti kita, dan ia telah bersungguh-sungguh berdoa, supaya hujan jangan turun, dan hujanpun tidak turun di bumi

Perbincangan Jujur Tentang Ketakutan

*selama tiga tahun dan enam bulan.
Lalu ia berdoa pula dan langit
menurunkan hujan dan bumi pun
mengeluarkan buahnya.*

Yakobus 5:16-18

Dalam organisasi mana pun, siapakah yang mempunyai kuasa dan otoritas? Bukankah orang yang memegang kunci? Apakah kegunaan dari kunci? Kunci dipakai untuk mengunci dan membuka. Itulah yang dimaksud dengan mengikat dan melepaskan – mengunci dan membuka kunci.

Sebagai contoh, ketika Anda dan saya bersyafaat bagi seseorang, kita membuka atau melepaskan berkat ke atas hidup orang itu. Kita membukakan pintu neraka yang selama ini memenjarakan atau membelenggunya.

Dengan cara yang sama, ketika kita menaikkan doa ucapan syukur kepada Tuhan, kita melepaskan berkat ke atas hidup kita sendiri.

Jadi Anda dan saya sudah diberikan kunci Kerajaan Allah. Dengan kunci-kunci doa itu kita

Kunci Kerajaan

memiliki otoritas dan kuasa untuk membuat kehendak Allah terjadi di bumi seperti di sorga.

Sungguh sebuah hak istimewa!

Tidak heran iblis ingin menipu kita dengan berpikir bahwa kehidupan doa kita tidak ada kuasanya – sehingga kita akan menyerah dan berhenti, bukannya terus memakai kunci doa untuk mengatasi kerajaan gelapnya.

Jangan membiarkan iblis meremehkan Anda berkenaan dengan kehidupan doa Anda. Mulailah bangun kesadaran akan Tuhan, berseru kepada-Nya di dalam doa – semua jenis doa – percaya bahwa doa Anda yang sungguh-sungguh dan sepenuh hati itu berkuasa karena iman Anda ada di dalam Dia bukan pada kemampuan Anda untuk hidup kudus atau berdoa dengan fasih.

Doa Sebagai Rekuisisi

*Janganlah hendaknya kamu kuatir
tentang apapun juga, tetapi
nyatakanlah dalam segala hal*

Perbincangan Jujur Tentang Ketakutan

*keinginanmu kepada Allah dalam
doa dan permohonan (permintaan
yang jelas) dengan ucapan syukur.*

Filipi 4:6

Kita melihat ayat ini ketika kita berbicara tentang doa permohonan.

Apakah permohonan itu? Menurut ayat ini permohonan adalah sebuah permintaan yang jelas. Dengan kata lain, permintaan yang jelas itu adalah *rekuisisi*.

Apakah itu rekuisisi? Rekuisisi adalah sebuah permintaan atau permohonan atas sesuatu dari seseorang yang berhak mendapatkannya namun ia belum memilikinya, contohnya di militer ketika seorang perwira meminta perlengkapan atau persediaan untuk pasukannya. Sebagai agen yang ditugaskan dari Angkatan Bersenjata Amerika Serikat, ia berhak mendapatkan material itu, tetapi untuk bisa mendapatkannya ia harus mengajukan permohonan yang jelas.

Tuhan telah menunjukkan kepada saya bahwa ketika kita berdoa, sebenarnya kita sedang memohon kepada-Nya apa yang telah disediakan-Nya untuk kita ketika kita membutuhkannya.

Izinkan saya memberikan contoh dari kehidupan sehari-hari. Anda dan saya mempunyai uang di bank. Tetapi untuk kita bisa mendapatkan keuntungan dari uang itu kita harus mengajukan permohonan dengan menuliskan cek, yang ditujukan kepada bank agar mengeluarkan sejumlah uang dan memberikannya kepada kita atau kepada orang yang kita tentukan.

Hal yang sama terjadi ketika manajer mendatangi suami saya, yang bertugas di bagian keuangan dalam pelayanan kami, meminta sejumlah uang untuk departemen mereka. Sebelum ia memberikan sejumlah uang kepada mereka, meskipun uang itu memang sudah dipersiapkan untuk keperluan itu, mereka tetap harus mengajukan permohonan tertulis yang menyatakan jumlah uang yang diminta dan akan dipakai untuk keperluan apa nantinya.

Perbincangan Jujur Tentang Ketakutan

Itulah yang dimaksud dengan doa – permohonan sorgawi yang kita ajukan kepada Tuhan untuk apa yang kita butuhkan dalam kehidupan sehari-hari dan pelayanan kita.

Meminta Dalam Nama Yesus

*Demikian juga kamu sekarang
diliputi dukacita, tetapi Aku akan
melihat kamu lagi dan hatimu akan
bergembira dan tidak ada seorang
pun yang dapat merampas
kegembiraanmu itu dari padamu.
Dan pada hari itu kamu tidak akan
menanyakan apa-apa kepada-Ku.
Aku berkata kepadamu:
Sesungguhnya segala sesuatu yang
kamu minta kepada Bapa, akan
diberikan-Nya kepadamu dalam
nama-Ku.*

Yohanes 16:22, 23

Alkitab mengajarkan bahwa Tuhan tahu segala sesuatu tentang kita (Mazmur 139:1-6). Ia tahu apa yang kita perlukan sebelum kita meminta kepada-Nya (Matius 6:8, 32). Akan tetapi Ia memerintahkan kita untuk meminta (Matius 7:7).

Anda dan saya tidak mendapatkan apa yang kita perlukan hanya dengan berharap. Hanya sekadar berkata “Aku harap aku punya lebih banyak uang” atau “Aku harap aku bisa mengusir sakit kepala ini” atau “Aku harap aku bisa hidup tanpa ketakutan” bukanlah permohonan sorgawi.

Menurut apa yang kita baca di dalam Yakobus 1:5-8 kita perlu meminta apa yang kita perlukan dalam iman, percaya bahwa kita menerima apa yang kita minta, apa yang kita mohonkan dari rumah perbendaharaan berkat Tuhan.

Di dalam ayat-ayat dari Yohanes 16 ini, Yesus mengucapkan ini kepada murid-murid-Nya sebelum Ia disalibkan. Dengan jelas Ia menyatakan bahwa kalau kita berdoa, kita bukan hanya harus percaya tetapi juga meminta dalam nama-Nya.

Perbincangan Jujur Tentang Ketakutan

Ini bukan berarti sekadar mengutip ungkapan “Dalam nama Yesus” di akhir setiap permohonan kita. Kalau kita tidak berhati-hati, kita bisa menjadi agamawi di mana di setiap akhir dari ucapan kita diakhiri dengan “haleluya,” “puji Tuhan,” atau “dalam nama Yesus.” Kalau itu yang terjadi, maka kata-kata itu akan kehilangan maknanya.

Itu bukan yang Yesus maksudkan. Ia sedang berbicara tentang menggunakan otoritas nama-Nya, seperti yang telah Ia perintahkan untuk kita lakukan, dengan maksud membuat kehendak Allah terjadi di bumi seperti di sorga. Ia sedang berbicara tentang mengajukan permohonan kepada Allah Bapa di atas tanda tangan Anak-Nya untuk apa yang kita perlukan dalam menghadirkan Kerajaan-Nya.

Dalam pelayanan kami, para karyawan kami mendapat waktu cuti. Itu adalah hak mereka. Tetapi meskipun itu adalah hak mereka, mereka tidak dapat mengambil cuti kecuali mereka mengajukan surat permohonan cuti.

Anda dan saya mempunyai warisan yang disediakan di sorga, yang dibeli dan dibayar lunas oleh darah

Yesus Kristus yang tercurah (Efesus 1:11, 12). Itu adalah sepenuhnya hak kita. Tetapi masalahnya adalah kita belum mengajukan cukup permohonan.

Kalau seorang karyawan di pelayanan kami mengajukan permohonan ke Dave, manajer keuangan kami, dan orang itu tidak mendapatkan izin untuk mengambil cutinya, maka ia akan mendatangi Dave dan bertanya, “Apakah kamu tidak menerima permohonan saya? Kapan saya bisa mendapatkan apa yang menjadi hak saya?”

Ketika Anda dan saya mengajukan permohonan kepada Allah di dalam nama Yesus, dan kita tidak menerima apa yang kita minta di dalam iman, maka kita berhak untuk datang kepada Allah dan bertanya kepada-Nya, “Bapa, Engkau tidak melupakan permohonanku, bukan?” Itu bukan tidak sopan, itu adalah tindakan iman. Sesungguhnya itu menghormati Tuhan karena itu menunjukkan kepada-Nya bahwa kita mengharapkan Dia menggenapi firman-Nya karena Dia itu setia.

Gunakan Nama Yesus!

Sampai sekarang kamu belum meminta sesuatu [satu hal] pun dalam nama-Ku. Mintalah maka kamu akan menerima, supaya penuhlah sukacitamu (kesukaanmu).

Yohanes 16:24

Yesus memerintahkan kita untuk meminta dalam nama-Nya supaya kita menerima dan dengan demikian sukacita kita menjadi penuh.

Saya percaya bahwa salah satu alasan utama kurangnya sukacita dalam hidup orang percaya adalah kurang berdoa. Dan satu alasan kurang berdoa adalah fakta bahwa umat Tuhan mencoba melakukan dengan kekuatannya sendiri dan bukannya berdoa untuk hal itu dan meminta Tuhan bekerja melalui mereka dan untuk mereka.

Yesus memberi tahu murid-murid-Nya bahwa setelah Ia dibangkitkan dari antara orang mati, segala sesuatu akan berbeda. Ia memberi tahu

mereka bahwa mereka akan mempunyai kuasa dan otoritas baru yang belum pernah mereka terima sebelum kematian dan kebangkitan-Nya.

“Bila waktunya tiba,” Ia memberi tahu mereka, “kamu tidak akan meminta apapun kepada-Ku, tetapi kamu bisa datang langsung kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu segala sesuatu yang kamu minta – dalam nama-Ku.”

Apakah artinya meminta dalam nama Yesus?

Menurut ayat 24, berdoa dalam nama Yesus adalah mempersembahkan kepada Bapa seluruh keberadaan Yesus.

Salah satu alasan utama kita begitu lemah dalam kuasa doa adalah karena kita datang kepada Allah mencoba mempersembahkan kepada-Nya keberadaan kita. Masalahnya dengan hal itu adalah kalau kita telah mengecewakan-Nya dalam hal apa pun, kita berpikir kita tidak mempunyai apa-apa untuk dipersembahkan kepada-Nya yang bisa membuat-Nya bertindak bagi kita.

Alkitab mengatakan bahwa di mata Allah segala kesalehan kita seperti kain kotor (Yesaya 64:6). Jadi

tidak ada yang bisa Anda dan saya persembahkan kepada Allah kecuali darah Yesus.

Itulah sebabnya mengapa saya sangat antusias dengan buku saya yang berjudul, *The Word, The Name, The Blood* (silakan lihat daftar buku di halaman terakhir). Dalam buku itu saya membahas hal ini.

Ketika Anda dan saya datang ke hadapan takhta kasih karunia Allah, dibungkus dengan darah Yesus, meminta di dalam iman selaras dengan firman-Nya dan di dalam nama Anak-Nya, Yesus Kristus, kita bisa tahu bahwa kita mempunyai permohonan yang kita minta kepada-Nya. Bukan karena diri kita sempurna atau layak, atau karena Allah berutang kepada kita, tetapi karena Ia mengasihi kita dan ingin memberikan kepada kita apa yang kita perlukan untuk melakukan tugas pekerjaan yang diperintahkan-Nya kepada kita.

Ada kuasa di dalam nama Yesus. Dan di dalam nama-Nya jugalah, setiap lutut bertekuk di langit, di bumi, dan di bawah bumi (Filipi 2:10). Oleh kuasa Nama itu ketika Anda dan saya menumpangkan

tangan ke atas orang sakit, mereka akan sembuh, mengusir setan dan setan akan pergi, dan melakukan pekerjaan-pekerjaan seperti yang Yesus lakukan dan bahkan lebih besar bagi kemuliaan Allah (Markus 16:17, 18; Yohanes 14:12).

Yesus telah menebus warisan mulia bagi kita dengan mencurahkan darah-Nya. Kita juga adalah ahli waris bersama-sama dengan-Nya (Roma 8:17). Segala sesuatu yang telah Ia dapatkan lewat pengorbanan-Nya sudah tersedia di dalam sorga bagi kita. Kita punya kunci rumah perbendaharaan itu, dan kuncinya adalah doa.

Kita tidak perlu hidup dalam ketakutan dan kekurangan. Marilah kita mulai menggunakan kunci-kunci itu dan membuka pintu-pintu supaya berkat yang sudah disediakan di dalam sorga dicurahkan kepada kita bagi kemuliaan Allah, dan supaya kehendak-Nya terjadi di bumi ini seperti di sorga, dan supaya penuhlah sukacita kita.

Perbincangan Jujur Tentang Ketakutan

KESIMPULAN

Ketakutan itu bukan berasal dari Tuhan. Ketakutan itu berasal dari Iblis.

Satu-satunya sikap (dan pengakuan) yang dapat diterima dari seorang Kristen terhadap ketakutan adalah ini: “Ketakutan bukan berasal dari Tuhan, dan aku tidak akan tunduk padanya atau membiarkannya menguasai hidupku! *Aku akan hadapi ketakutan*, karena itu adalah roh yang diutus dari neraka untuk menyerangku.”

Saya sering katakan bahwa ketakutan adalah roh yang dipakai Iblis untuk menjauhkan umat Tuhan dari ketaatan kepada kepemimpinan Tuan sejati, Yesus Kristus.

Saya percaya Tuhan bekerja dengan lembut bersama kita di area-area untuk melepaskan kita dari ikatan dan masuk ke dalam kemerdekaan. Alkitab penuh dengan perintah untuk “Janganlah takut.” Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya,

Perbincangan Jujur Tentang Ketakutan

peristiwa-peristiwa dalam hidup saya pribadi telah menuntun saya untuk mengerti bahwa “Janganlah takut” artinya adalah “Jangan lari.”

Saya mendorong Anda untuk terus mendesak maju, dan kalau perlu “Lakukanlah walaupun takut.” Jangan lari dari ketakutan; sebaliknya, hadapilah ketakutan dalam doa dan iman.

Ingatlah, Tuhan ingin membebaskan Anda dari *segala* ketakutan Anda:

F – E – A – R (Ketakutan)

F – False (Palsu)

E – Evidence (Bukti, Fakta)

A – Appearing (Tampak, Kelihatan)

R – Real (Nyata)

Bagian Dua



AYAT-AYAT ALKITAB

AYAT-AYAT ALKITAB UNTUK MENGATASI KETAKUTAN

“Janganlah takut, berdirilah tetap dan lihatlah keselamatan dari TUHAN, yang akan diberikan-Nya hari ini kepadamu;...

Keluaran 14:13

Ketahuiilah, TUHAN, Allahmu, telah menyerahkan negeri itu kepadamu. Majulah, dudukilah, seperti yang difirmankan kepadamu oleh TUHAN, Allah nenek moyangmu. Janganlah takut dan janganlah patah hati.

Ulangan 1:21

Kuatkan dan teguhkanlah hatimu, janganlah takut dan jangan gemetar karena mereka, sebab TUHAN, Allahmu, Dialah yang berjalan menyertai engkau; Ia tidak akan membiarkan engkau dan tidak akan meninggalkan engkau.”

Ulangan 31:6

Bukankah telah Kuperintahkan kepadamu: kuatkan dan teguhkanlah hatimu? Janganlah kecut dan tawar hati, sebab TUHAN, Allahmu, menyertai engkau, ke manapun engkau pergi.

Yosua 1:9

Perbincangan Jujur Tentang Ketakutan

Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang, sebab Aku ini Allahmu; Aku akan meneguhkan, bahkan akan menolong engkau; Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang membawa kemenangan.

Sebab Aku ini, TUHAN, Allahmu, memegang tangan kananmu dan berkata kepadamu: “Janganlah takut, Akulah yang menolong engkau.”

Yesaya 41:10, 13

Tetapi sekarang, beginilah firman TUHAN yang menciptakan engkau, hai Yakub, yang membentuk engkau, hai Israel: “Janganlah takut, sebab Aku telah menebus engkau, Aku telah memanggil engkau dengan namamu, engkau ini kepunyaan-Ku. Apabila engkau menyeberang melalui air, Aku akan menyertai engkau, atau melalui sungai-sungai, engkau tidak akan dihanyutkan; apabila engkau berjalan melalui api, engkau tidak akan dihanguskan, dan nyala api tidak akan membakar engkau.

Yesaya 43:1, 2

Sebab kamu tidak menerima roh perbudakan yang membuat kamu menjadi takut lagi, tetapi kamu telah menerima Roh yang menjadikan kamu anak Allah. Oleh Roh itu kita berseru: “ya Abba, ya Bapa!”

Roma 8:15

Ayat-ayat Alkitab

Dengan tiada digentarkan sedikitpun oleh lawanmu. Bagi mereka semuanya itu adalah tanda kebinasaan, tetapi bagi kamu tanda keselamatan, dan itu datangnya dari Allah.

Filipi 1:28

Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur. Damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal, akan memelihara hati dan pikiranmu dalam Kristus Yesus.

Filipi 4:6, 7

Sebab Allah memberikan kepada kita bukan roh ketakutan, melainkan roh yang membangkitkan kekuatan, kasih dan ketertiban.

2 Timotius 1:7

Janganlah kamu menjadi hamba uang dan cukupkanlah dirimu dengan apa yang ada padamu. Karena Allah telah berfirman: “Aku sekali-kali tidak akan membiarkan engkau dan Aku sekali-kali tidak akan meninggalkan engkau.”

Sebab itu dengan yakin kita dapat berkata: “Tuhan adalah Penolongku. Aku tidak akan takut. Apakah yang dapat dilakukan manusia terhadap aku?”

Ibrani 13:5, 6

Perbincangan Jujur Tentang Ketakutan

Di dalam kasih tidak ada ketakutan: kasih yang sempurna melenyapkan ketakutan; sebab ketakutan mengandung hukuman dan barangsiapa takut, ia tidak sempurna di dalam kasih.

1 Yohanes 4:18

DOA UNTUK MEMERANGI KETAKUTAN

Oh, Tuhan, lepaskanlah aku dari ketakutan. Tolonglah aku untuk tidak gentar dan memiliki keberanian ilahi.

Tolonglah aku untuk 'jangan takut' tetapi terus melangkah dan mendapatkan semua yang Engkau ingin aku miliki.

Tolonglah aku untuk mengetahui betapa Engkau mengasihi aku, karena kasih yang sempurna (kasih-Mu kepadaku) akan melenyapkan ketakutan. Dalam nama Yesus, amin.

Perbincangan Jujur Tentang Ketakutan

DOA UNTUK MEMBANGUN HUBUNGAN PRIBADI DENGAN TUHAN

Tuhan mengasihi Anda dan Dia ingin memiliki hubungan pribadi dengan Anda. Jika Anda belum menerima Yesus Kristus sebagai Juru Selamat Anda, Anda dapat melakukannya saat ini juga.

Buka hati Anda kepada-Nya dan ucapkan doa ini kepada-Nya...

“Bapa, aku tahu bahwa aku telah berdosa terhadap Engkau. Ampunilah aku. Kuduskan aku.

Aku berjanji untuk percaya kepada Anak-Mu, Yesus.

Aku percaya bahwa Dia telah mati bagiku.

Dia menanggung semua dosa-dosaku saat Dia mati di atas kayu salib itu.

Aku percaya bahwa Dia telah bangkit dari kematian.

Saat ini juga aku menyerahkan hidupku kepada Yesus.

Terima kasih Bapa untuk anugerah pengampunan dan hidup yang kekal.

Tolong agar aku dapat hidup hanya bagi-Mu. Di dalam nama Yesus, amin.”

Perbincangan Jujur Tentang Ketakutan

Setelah Anda berdoa dari dalam hati Anda, Tuhan telah menerima Anda, menyucikan Anda dan membebaskan Anda dari perbudakan kematian rohani. Luangkan waktu Anda untuk membaca dan mempelajari Alkitab dan mintalah agar Tuhan berbicara kepada Anda dalam perjalanan hidup Anda bersama-Nya.

Yohanes 3:16

1 Korintus 15:3-4

Efesus 1:4

Efesus 2:8-9

1 Yohanes 1:9

1 Yohanes 4:14-15

1 Yohanes 5:1

1 Yohanes 5:12-13

Berdoa dan mintalah kepada-Nya untuk menolong Anda menemukan gereja yang memiliki dasar Alkitab yang baik, sehingga Anda dapat dikuatkan untuk bertumbuh dalam pengenalan Anda akan Kristus. Tuhan selalu bersama Anda. Dia akan memimpin Anda hari demi hari dan menunjukkan kepada Anda, bagaimana hidup berkelimpahan yang telah Dia sediakan bagi Anda.

TENTANG PENULIS



Joyce Meyer telah mengajarkan firman Tuhan sejak tahun 1976 dan masuk ke dalam pelayanan sepenuh waktu sejak tahun 1980. Ia adalah seorang penulis buku-buku terlaris yang telah menuliskan lebih dari 60 buku inspirasional, termasuk *In Pursuit of Peace*, *How to Hear from God*, *Knowing God Intimately*, dan *Battlefield of the Mind*. Ia juga telah mengeluarkan ribuan kaset pengajaran dan pustaka video lengkap. Program radio dan televisi Joyce, *Enjoying Everyday Life* disiarkan ke seluruh dunia, dan ia juga aktif bepergian untuk menjadi pembicara di berbagai konferensi. Joyce dan suaminya, Dave adalah orang tua dari empat anak yang sudah dewasa dan mereka tinggal di St. Louis, Missouri.

*Jika Anda ingin menghubungi penulis,
silakan hubungi:*

Joyce Meyer Ministries
P.O. Box 655
Fenton, Missouri 63026
atau telepon: (636) 349-0303
Situs: www.joycemeyer.org

*Tolong sertakan kesaksian Anda atau pertolongan yang Anda
dapatkan dari buku ini ketika Anda menulis kepada kami.
Silakan mengirimkan permohonan doa Anda.*

Hubungi:

Joyce Meyer Ministries - Canada
P.O. Box 7700 STN Terminal,
Vancouver, BC V6B 4E2
Canada
atau telepon: 1-800-868-1002
CaInfo@joycemeyer.org

Joyce Meyer Ministries - Australia
Locked Bag 77
Mansfield Delivery Centre
Queensland 4122
Australia
atau telepon: +61 7 3349 1200
Dari Selandia Baru: 0800 448 536

Joyce Meyer Ministries - Inggris
P.O. Box 1549
Windsor SL4 1GT
United Kingdom
atau telepon: +44 1753 831102
enginfo@joycemeyer.org

Joyce Meyer Ministries - Perancis
29 Avenue Maurice Chevalier
77330 Ozoir la Ferriere
Perancis
www.joycemeyer.fr

Joyce Meyer Ministries - Jerman
Postfach 761001
22060 Hamburg
Jerman
atau telepon: +49 (0)40 / 88 88 4 11 11
kontakt@joyce-meyer.de
www.joyce-meyer.de

Joyce Meyer Ministries - India
www.jmmindia.org

Joyce Meyer Ministries - Belanda
Lorenzlaan 14
7002 HB Doetinchem the Netherlands
+31 (0)26 20 22 105
www.joyce-meyer.nl

Joyce Meyer Ministries - Rusia
P.O. Box 789
Moskow 101000
Rusia
atau telepon: +7 (495) 727-14-68
jm@joycemeyer.ru
www.joycemeyer.ru

Joyce Meyer Ministries – Afrika Selatan
P.O. Box 5
Cape Town 8000
Afrika Selatan
atau telepon: +27 21 701 1056
admin@joycemeyer.org.za

Silakan kunjungi **tv.joycemeyer.org** untuk menonton pesan-pesan khotbah Joyce dalam berbagai bahasa.

BUKU-BUKU KARYA JOYCE MEYER

Battlefield of the Kid's Mind (Spring 2005)

Approval Addiction (Spring 2005)

Ending Your Day Right

In Pursuit of Peace

The Secret Power of Speaking God's Word

Seven Things That Steal Your Joy

Starting Your Day Right

Beauty for Ashes Edisi Revisi

How to Hear from God

How to Hear from God Panduan Belajar

Knowing God Intimately

The Power of Forgiveness

The Power of Determination

The Power of Being Positive

The Secrets of Spiritual Power

The Battle Belongs to the Lord

Eight Ways to Keep the Devil Under Your Feet

Teenagers Are People Too!

Filled with the Spirit

Celebration of Simplicity

The Joy of Believing Prayer

Never Lose Heart

Being the Person God Made You to Be

A Leader in the Making

"Good Morning, This Is God!" Gift Book

Jesus – Name Above All Names

"Good Morning, This Is God!" Daily Calendar

Making Marriage Work

(Sebelumnya diterbitkan dengan judul *Help Me – I'm Married!*)

Reduce Me to Love

Be Healed in Jesus' Name

How to Succeed at Being Yourself

Eat and Stay Thin

Weary Warriors, Fainting Saints

Life in the Word Jurnal

Life in the Word Renungan Harian

Be Anxious for Nothing

Be Anxious for Nothing Panduan Belajar
Straight Talk Omnibus
Straight Talk on Loneliness
Straight Talk on Fear
Straight Talk on Insecurity
Straight Talk on Discouragement
Straight Talk on Worry
Straight Talk on Depression
Straight Talk on Stress
Don't Dread
Managing Your Emotions
Healing the Brokenhearted
Me and My Big Mouth!
Me and My Big Mouth! Panduan Belajar
Prepare to Prosper
Do It Afraid!
Expect a Move of God in Your Life...Suddenly!
Enjoying Where You Are on the Way to Where You Are Going
The Most Important Decision You Will Ever Make
When, God, When?
Why, God, Why?
The Word, the Name, the Blood
Battlefield of the Mind
Battlefield of the Mind Panduan Belajar
Tell Them I Love Them
Peace
The Root of Rejection
If Not for the Grace of God
If Not for the Grace of God Panduan Belajar

BUKU-BUKU JOYCE MEYER DALAM BAHASA SPANYOL:

Las Siete Cosas Que Te Roban el Gozo
(Seven Things That Steal Your Joy)
Empezando Tu Día Bien (Starting Your Day Right)

BUKU KARYA DAVE MEYER

Life Lines